

Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP Negeri 6 Makassar

Dr. H. Munir, S.Ag.,M.Ag

SMPN 6 Makassar

email: munir@gmail.com

(Received: 12-06-2021; Reviewed: 13-07-2021; Revised: 14-08-2021; Accepted: 18-10-2021; Published: 29-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Makassar. Subjek penelitian ini adalah Guru di SMP Negeri 6 Makassar sebanyak 15 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1). Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 77,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 10,67 %, 2)Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 77,00 % pada siklus II dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 10,00 %, demikian pula pada siklus I ke siklus III sebesar 20,67. 3)Kinerja guru meningkat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 66,33 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 53,33% dan 7 orang yang tuntas atau 46,67% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,00 % dan yang tidak tuntas 2 orang atau 13,33 % serta yang tuntas 13 orang atau 86,67 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 87,00 dan yang tuntas 15 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 % dan 4). Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, utamanya setelah Kepala Sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi Akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Key words: kinerja guru, evaluasi hasil belajar, supervise akademik

Pendahuluan

Kompetensi mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua tenaga pengajar. Berbagai konsep dikemukakan untuk mengungkap apa dan bagaimana kemampuan yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar di berbagai tingkatan sekolah. Misalnya, Gagne dalam Purwati, Endang (2001 : 1) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru yakni : kemampuan dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

Kejelasan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran akan memperjelas target dalam setiap tahapan pembelajaran. Kemampuan menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran harus dimiliki guru agar dapat menjalankan tugas masing-masing. Hal ini memerlukan pembinaan atau bimbingan dari Kepala Sekolah. Proses pembelajaran di kelas diawali dengan memancang kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang harus ada dalam perencanaan tersebut adalah tujuan pengajaran sebagai target yang diharapkan dari belajar mengajar dan cara bagaimana tujuan dan proses belajar mengajar tersebut dapat dicapai dengan efektif.

Kemudian berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran selalu muncul pertanyaan, apakah kegiatan pengajaran telah sesuai dengan tujuan, apakah siswa telah dapat menguasai materi yang disampaikan, dan apakah proses pembelajaran telah mampu membelajarkan siswa secara efektif dan efisien. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan pengajar sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Itulah sebabnya, kemampuan untuk melakukan evaluasi merupakan kemampuan yang dipersyaratkan bagi setiap tenaga pengajar. Hal ini terbukti bahwa dalam semua referensi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran selalu ditekankan pentingnya kemampuan melakukan penilaian bagi guru dan kemampuan ini selalu menjadi salah satu indikator kualitas kompetensi guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ternyata masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas dan fungsi penilaian sesuai dengan petunjuk yang ada bahkan ada guru yang tidak melakukan evaluasi hasil belajar, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai, dan pembelajaran tidak efektif dan tidak efisien. Hal ini disebabkan karena evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam kaidah penulisan soal, misalnya guru membuat evaluasi untuk satu indikator, soal yang dibuatnya ternyata penilaian lebih dari dua indikator dan sebagainya. Akibat soal yang dikerjakan terasa sulit bagi siswa untuk menjawab dan tidak menutup kemungkinan soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan berasal dari buku paket.

Kondisi tersebut di atas sama seperti apa yang dialami oleh guru-guru di SMP Negeri 6 Makasar . Hal inilah yang mendorong Kepala Sekolah (Peneliti) untuk mengkaji lebih jauh faktor faktor yang menyebabkan ketidakmampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap siswanya. Maka dari itu Kepala Sekolah perlu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru agar dapat melakukan evaluasi sesuai dengan ketentuan dan petunjuk agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan berdasarkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam hal ini evaluasi juga dapat mengetahui kelemahan yang dialami oleh siswa di kelas, maupun oleh guru dalam evaluasi hasil pembelajaran.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 6 Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah melalui penerapan supervisi Akademik Kepala Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dalam 3 siklus, kegiatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian selama 6 pekan efektif dalam proses belajar mengajar.

Rancangan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus yang mengacu pada model yang dikemukakan para ahli. Menurut Suharsimi Arikunto : 2006, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : 1) perencanaan (planning), 2) Pelaksanaan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu Guru Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru melaksanakan evaluasi hasil belajar. Kepala Sekolah : Diperoleh data tentang evektivitas penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah. Dalam teknik analisis data yang digunakan adalah : Kuantitatif, Analisis ini

digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah dengan menggunakan prosentase (%). Kualitatif, Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara : reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan Kepala Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar mencapai 85,00 % (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75, berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik Kepala Sekolah yang bertujuan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Kepala Sekolah agar guru dapat memahami tujuan dari pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing diharapkan dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun instrumen pembinaan
- b. Menyusun instrumen monitoring
- c. Sosialisasi kepada guru
- d. Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e. Melakukan refleksi

Selain dari pada itu, peneliti menyusun startegi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama, yaitu :

1. Melaksanakan pembinaan pada siklus ke dua
2. Melakukan observasi
3. Melakukan refleksi pada siklus ke dua
4. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke tiga berdasarkan refleksi siklus ke dua.
5. Melaksanakan pembinaan pada siklus ke tiga
6. Melakukan observasi
7. Melakukan refleksi pada siklus ke tiga
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 (tiga) siklus yang terdiri dari 6 (enam) kali pertemuan. Penelitian tindakan Kepala Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut ini adalah hasil pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik Kepala Sekolah setiap siklus :

Siklus I

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru.

- Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus 1 dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan guru diberikan tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 66,33 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara individu guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 46,67 % atau 7 orang guru dari 15 orang guru yang mengalami ketuntasan, hal ini tentu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85,00%. Hal ini disebabkan karena guru di SMP Negeri 6 Makassar masih banyak yang belum memahami tentang supervisi Akademik Kepala Sekolah tersebut.

- Tahap refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah.
2. Kepala Sekolah masih kurang baik dalam memanfaatkan waktu
3. Kepala Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena mungkin disebabkan ada tugas lain yang mendesak.

- Revisi rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, antara lain :

1. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam penyampaian tujuan pembinaan, dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerjanya lebih meningkat.

❖ Siklus II

- Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung.

- Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Penelitian Tindakan Kepala Sekolah ini, dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberikan tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 77,00 % dan peningkatan ketuntasan mencapai 70,00 % atau sudah ada 13 orang atau 86,67% dari 15 orang guru yang tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini, guru telah mengalami peningkatan walaupun masih sedikit peningkatannya jika dibandingkan hasilnya dengan siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena Kepala Sekolah sudah memberikan pembinaan secara serius dan disampaikan kepada guru bahwa pada setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi Akademik.

- Tahap refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan yang diperoleh dari informasi hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi guru
2. Membimbing guru dalam menyusun rencana evaluasi hasil belajar yang berkaitan dengan konsep materi ajar serta merumuskan suatu kesimpulan.
3. Pengelolaan waktu supaya efektif dan efisien di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

- Tahap revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II, ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga masih perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III, antara lain :

1. Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru, hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana evaluasi hasil belajar.
2. Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru, sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi atau kejadian di sekolah.
3. Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam penanaman konsep materi pelajaran serta merumuskan suatu kesimpulan.
4. Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh evaluasi hasil belajar dengan format-format yang sudah distandarisasi oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

❖ Siklus III

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan ke-tiga, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

- Tahap kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar dengan jumlah 15 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Penelitian Tindakan Kepala Sekolah ini, dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ketika masih ada kekurangan atau hambatan yang dilakukan oleh guru utamanya dalam penanaman konsep materi pelajaran, maka Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan masukan atau bimbingan kepada guru, sehingga guru merasa tertolong dan merasa puas dan senang. Disinilah peranan seorang Kepala Sekolah ketika seorang guru mendapat permasalahan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberikan tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

diperoleh nilai rata-rata tes formatif III sebesar 87,00 % dari 15 orang guru yang merupakan responden penelitian, dengan kata lain bahwa semua guru tuntas berdasarkan ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, artinya guru sudah berhasil dalam meningkatkan kinerjanya melalui pembinaan supervisi Akademik Kepala Sekolah. Secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100,00 % (tuntas secara individu maupun kelompok). Hasil pada siklus III mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi Akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program evaluasi hasil belajar masing-masing guru pada setiap sekolah.

- Tahap refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi Akademik.

Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil pembinaan guru oleh Kepala Sekolah melalui supervisi Akademik pada siklus III mencapai ketuntasan secara keseluruhan baik tuntas individual maupun tuntas kelompok.

- Tahap revisi pelaksanaan.

Pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dapat dilihat dari peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik, maka tidak perlu diberikan revisi lagi tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi Akademik maupun supervisi lainnya dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai khususnya di SMP Negeri 6 Makassar.

Selain dari pada itu diharapkan kepada semua kepala sekolah yang berada di SMP Negeri 6 Makassar dapat memantau jalannya proses belajar mengajar oleh guru, agar apa yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan pelaksanaan peningkatan kinerja guru dalam evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

▪ Analisis data Kuantitatif

Pencapaian kinerja guru sebelum diberikan tindakan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 66,33 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif I adalah 55 dan yang tertinggi 80 dengan rentang nilai 25, sedangkan Pencapaian kinerja guru setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 77,00 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif II adalah 65 dan yang tertinggi 90 dengan rentang nilai 25, dan Pencapaian kinerja guru setelah diberikan tindakan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh 87,00 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif I adalah 75 dan yang tertinggi 95 dengan rentang nilai 20.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- ❖ Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 77,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 10,67 %
- ❖ Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 77,00 % pada siklus II dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 10,00 %
- ❖ Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 20,67 %
- ❖ Berdasarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing siklus sebelum dan sesudah diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah ternyata mengalami peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar siswa. Dari setiap siklus ke siklus berikutnya

▪ Analisis data Kualitatif

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada guru di SMP Negeri 6 Makassar melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat belum begitu antusias karena masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
2. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai belum tampak, serta hasil yang dicapai tidak tuntas.

3. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi Akademik Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam penerapannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada siklus kedua dan ketiga proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua guru antusias dan aktif untuk mengikutinya setelah Kepala Sekolah memperlihatkan rubrik penilaian proses.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

▪ Ketuntasan Hasil Pembinaan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah.

Kinerja guru meningkat dari setiap siklus, dapat dilihat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 66,33 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 53,33% dan 7 orang yang tuntas atau 46,67% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,00 % dan yang tidak tuntas 2 orang atau 13,33 % serta yang tuntas 13 orang atau 86,67 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 87,00 dan yang tuntas 15 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 %.

Kenaikan kinerja guru jika dilihat dari nilai rata-ratanya pada siklus I ke siklus II sebesar 10,67 %, sedangkan pada siklus II ke siklus III sebesar 10,00 %, demikian pula pada siklus I ke siklus III sebesar 20,67. hal ini disebabkan karena adanya bimbingan dan perlakuan yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

▪ Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru di SMP Negeri 6 Makassar pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan setelah diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah.

Aktivitas guru-guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 6 Makassar dalam pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi Akademik adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antara guru dengan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.
2. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi Akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program belajar, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.
3. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hasil ini tampak pada pertemuan 15 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 66,33 pada siklus I meningkat menjadi 77,00 pada siklus II, dan meningkat menjadi 87,00 pada siklus III.

4. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi Akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SMP Negeri 6 Makassar. Oleh karena itu diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan supervisi Akademik secara berkelanjutan.
5. Berdasarkan Permen No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi Kepala Sekolah, dapat membuat rencana kerja pembelajaran, serta dapat mengorganisasikan sekolah ke arah perubahan yang diinginkan mencapai 85,00 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Makassar melaksanakan evaluasi hasil belajar melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus).

1. Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 77,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 10,67 %
2. Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 77,00 % pada siklus II dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 10,00 %, demikian pula pada siklus I ke siklus III sebesar 20,67.
3. Kinerja guru meningkat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 66,33 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 53,33% dan 7 orang yang tuntas atau 46,67% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,00 % dan yang tidak tuntas 2 orang atau 13,33 % serta yang tuntas 13 orang atau 86,67 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 87,00 dan yang tuntas 15 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 %.
4. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, utamanya setelah Kepala Sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi Akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Reference

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisas*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .2007. *Penelitian Tindakan KeKepala Sekolah*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Atmowidiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergiovani, Cs. 1975. *"Beyond Human Relations" Profesional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercission: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Djihad Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Adi Cita. Yogyakarta.
- Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan Pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan IKIP Jakarta.
- Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Kepala Sekolah Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Mekar Jaya. Jakarta.